

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* (TAI) TERHADAP HASIL  
BELAJAR SISWA KELAS X MATA PELAJARAN GEOGRAFI  
DI SMA NEGERI 13 BANDAR LAMPUNG  
TAHUN AJARAN 2015/2016**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**NUR INTAN RENGGANIS RAHMAWATI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDARLAMPUNG  
2017**

**ABSTRAK**  
**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF**  
**TIPE *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* (TAI) TERHADAP HASIL**  
**BELAJAR SISWA KELAS X MATA PELAJARAN GEOGRAFI**  
**DI SMA NEGERI 13 BANDAR LAMPUNG**  
**TAHUN AJARAN 2015/2016**

**Oleh**

**NUR INTAN RENGGANIS RAHMAWATI**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap hasil belajar siswa kelas X mata pelajaran Geografi di SMAN 13 Bandar Lampung Tahun 2016. Subyek penelitian adalah siswa kelas X SMA Negeri 13 Bandar Lampung berjumlah 70 siswa yang dipilih secara *random*. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi, teknik observasi, dan teknik tes. Analisis data dilakukan dengan uji perbedaan (*t-test*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Geografi kelas X di SMA Negeri 13 Bandar Lampung. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) yang mengalami kenaikan lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Kata Kunci : *Team Assisted Individualization*, hasil belajar.

**ABSTRACT**  
**EFFECT OF THE USE OF COOPERATIVE LEARNING MODEL TEAM**  
**TYPE ASSISTED INDIVIDUALIZATION (TAI) TO LEARNING OUTCOMES**  
**OF STUDENTS CLASS X FOR GEOGRAPHY SUBJECT**  
**SMA 13 STATE IN BANDAR LAMPUNG**  
**ACADEMIC YEAR 2015/2016**

By

NUR INTAN RENGGAIS RAHMAWATI

This research was conducted to determine the effect of the application of the model cooperative learning type team assisted individualization (TAI) to the student learning outcomes class X with subjects geography SMA N 13 Bandar Lampung 2016. Research subject was student's grade X SMA N 13 Bandar Lampung which 70 students were selected randomly. This study was a quasi experimental research. The data collection was done by using the documentation, observation, and testing techniques. Data analysis was done by testing the difference (t-test).

The results showed that there was the influence of the use of models of cooperative learning Team Assisted Individualization (TAI) to the learning outcomes of students in studying Geography for class X SMAN 13 Bandar Lampung. It could be seen from the results of student learning in the classroom experiments using cooperative learning model Assisted Team Individualization (TAI) which rose higher than the student learning outcomes in control class by using conventional teaching methods.

Keywords: Team Assisted Individualization (TAI), learning outcomes.

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* (TAI) TERHADAP HASIL  
BELAJAR SISWA KELAS X MATA PELAJARAN GEOGRAFI  
DI SMA NEGERI 13 BANDAR LAMPUNG  
TAHUN AJARAN 2015/2016**

Oleh

**NUR INTAN RENGGANIS RAHMAWATI**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Geografi  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDARLAMPUNG  
2017**

Judul Skripsi : **PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* (TAI) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X MATA PELAJARAN GEOGRAFI DI SMA NEGERI 13 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2015/2016**

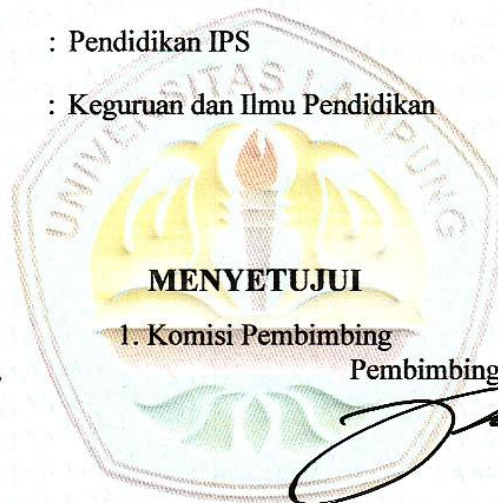
Nama Mahasiswa : **Nur Intan Rengganis Rahmawati**

No. Pokok Mahasiswa : 1213034055

Program Studi : Pendidikan Geografi

Jurusan : Pendidikan IPS

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing Utama,

Pembimbing Pembantu,

**Drs. Yarmaidi, M.Si.**  
NIP 19590926 198503 1 002

**Drs. Zulkarnain, M.Si.**  
NIP 19600111 198703 1 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan  
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi  
Pendidikan Geografi

**Drs. Zulkarnain, M.Si.**  
NIP 19600111 198703 1 001

**Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si.**  
NIP 19570725 198503 1 001

**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Yarmaidi, M.Si.**

Sekretaris : **Drs. Zulkarnain, M.Si.**

Penguji

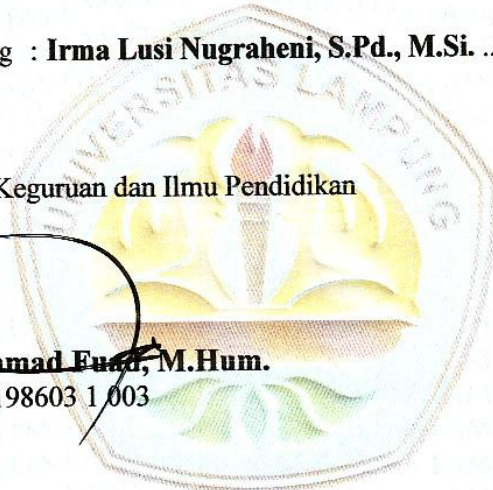
Bukan Pembimbing : **Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**Dr. H. Muhammad Fuzi, M.Hum.**

NIP. 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **05 Januari 2017**



## PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Intan Rengganis Rahmawati  
NPM : 1213034055  
Program studi : Pendidikan Geografi  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Maret 2017  
Pemberi pernyataan



Nur Intan Rengganis Rahmawati  
NPM 1213034055

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan di Bandung pada tanggal 26 Januari 1995, merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, anak dari pasangan Bapak Rahmat Najamuddin dengan Ibu Sri Wenda Nurteja Ningrum. Penulis beralamat di Jl. P. Antasari Gg. Langgar V no. 49 Kedamaian, Bandar Lampung.

Penulis mengawali pendidikan formal pada tahun 1999 di TK As-syah Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2000. Tahun 2000 penulis bersekolah di SD Negeri 1 Palapa Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2006. Tahun 2006 diterima di SMP Negeri 5 Bandar Lampung yang diselesaikan tahun 2009. Pada tahun 2009 penulis diterima di SMA Negeri 1 Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2012. Tahun 2012 penulis diterima di Universitas Lampung Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan IPS Program Studi Pendidikan Geografi melalui jalur SMPTN.

Pada tahun 2015, penulis melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 1 Air Hitam dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik di Kabupaten Lampung Barat. Tahun 2016 peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri 13 Bandar Lampung untuk meraih gelar sarjana pendidikan (S.Pd.).



# ***Motto***

*“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kalian dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”*  
**(QS. Al-Mujadillah : 11)**

*“Bersemangatlah dalam mengerjakan yang mendatangkan manfaat bagimu, dan mintalah pertolongan kepada Allah, dan janganlah kamu berjiwa lemah”*  
**(H.R Muslim)**

*”Jika untuk mencapai tujuanmu membutuhkan waktu yang lama, itu tidak masalah asalkan kau tetap berjalan”*  
**(Nur Intan Rengganis Rahmawati)**

## **PERSEMBAHAN**

*Alhamdulillahillobbil 'alamin, segala puji untuk Mu ya Rabb atas segala kemudahan, limpahan rahmad, rezeki, dan karunia yang Engkau berikan selama ini. Teriring doa, rasa syukur dan segala kerendahan hati.*

*Dengan segala cinta dan kasih sayang kupersembahkan karya kecilku ini sebagai tanda cinta, kasih sayang dan baktiku untuk orang-orang yang akan selalu berharga dalam hidupku:*

### ***Mamaku Tercinta (Sri Wenda Nurteja Ningrum)***

*sebagai sosok ibu yang kuat, penyayang, peduli, dan penyabar dalam membimbingku tanpa lelah dari kecil hingga saat ini dengan iringan kasih sayang, tetesan keringat dan air mata serta doa yang selalu beliau panjatkan tak lain untuk kesuksesanku*

### ***Papaku Terkasih (Rahmat Najamuddin)***

*sebagai figur ayah yang sangat ku kagumi, selalu berjuang untukku, menjadi sosok pahlawan dalam hidupku, memberi nasehat arti kehidupan, mewujudkan semua keinginanmu dalam menggapai cita-cita dan impian yang ingin aku capai*

### ***Adikku Tersayang (Ahmad N. Renaldi dan Zaki N. Rinaldo)***

*sebagai sosok adik-adik yang selalu menyemangatiku agar aku selalu berusaha menggapai keinginanmu, selalu mendukungku, memberi keceriaan dalam hari-hariku dan selalu mendoakan kesuksesanku.*

serta

### ***Almamater Kebanggaanku Universitas Lampung***

*sebagai tempat dalam menggali ilmu, menjadikanku sosok yang mandiri, serta jati diriku kelak.*

## SANWACANA

*Bismillahirrahmanirrahim,*

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas berkat rahmat, hidayah, serta inayah-Nya, penulis masih diberi kesehatan sehingga skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X di SMA Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016”, dapat diselesaikan dengan segenap kemampuan dan keterbatasan yang ada.

Skripsi ini disusun berkat bimbingan Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA) dan juga Dosen Pembimbing II yang dengan sabar membimbing penulis untuk memberikan kritik dan saran dalam penyusunan skripsi ini. Bapak Drs. Yarmaid, M.Si., selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan perhatian, motivasi, dan semangat. Serta kepada Ibu Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si., selaku Pembahas yang sudah memberikan bimbingan serta petunjuk demi terlaksananya penelitian hingga tersusun skripsi ini.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini, penulis menghaturkan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Hi. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial sekaligus Dosen Pembimbing II, terimakasih atas nasehat, kritik, saran, semangat serta izin dan pelayanan administrasi yang telah diberikan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi, yang telah mendidik dan membimbing penulis dalam menyelesaikan studi.
7. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Geografi yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung.
8. Bapak Triyatmo, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 13 Bandar Lampung, yang telah memberikan izin untuk penelitian.

9. Sahabat-sahabatku tersayang Hermitha, Gina, Nurmala, Adela, Nur, Widia Pia, Andri, Yasir, Marina dan Rahayu terimakasih telah memberikan dukungan, doa, kebersamaan, dan semangat yang tiada henti dari kalian untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Geografi 2012 yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan, doa serta kebersamaan selama ini.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih.

Semoga dengan bantuan dan dukungan yang diberikan mendapat balasan pahala disisi Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat. *Amin Ya Robbal' Alamin.*

Bandar Lampung,       Maret 2017

Penulis,

Nur Intan Rengganis Rahmawati

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL..</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	6
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS</b>	
A. Tinjauan Pustaka.....	7
1. Teori Pembelajaran Konstruktivisme .....	7
2. Pengertian Belajar .....	9
3. Pengertian Pembelajaran .....	10
4. Pembelajaran Geografi .....	12
5. Pembelajaran Kooperatif .....	14
6. Pengertian <i>Team Assisted Individualization</i> .....	16
7. Langkah-langkah Pembelajaran TAI.....	17
8. Pengertian Hasil Belajar .....	18
9. Penilaian Hasil Belajar.....	20
10. Pengaruh TAI terhadap Hasil Belajar .....	21
B. Penelitian Relevan .....	23
C. Kerangka Pikir.....	24
D. Hipotesis .....	26
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Metode Penelitian .....	27
B. Desain Penelitian.....	27
C. Prosedur Penelitian.....	28
D. Rancangan Penelitian.....	28
1. Tahap Perencanaan.....	28
2. Tahap Pelaksanaan.....	29
3. Tahap Penarik Kesimpulan.. ..	30
E. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	30
1. Lokasi Penelitian.....	30
2. Waktu Penelitian.....	30
F. Subjek Penelitian .....	30

G. Objek Penelitian.....	32
H. Definisi Operasional Variabel .....	32
1. Model Pembelajaran tipe TAI.....	32
2. Hasil Belajar Geografi .....	33
I. Variabel Penelitian.....	34
J. Teknik Pengumpulan Data.....	34
1. Dokumentasi .....	34
2. Teknik observasi... ..	35
3. Teknik Tes .....	35
K. Instrumen Penelitian .....	36
1. Instrumen Pretest.....	36
2. Instrumen Posttest... ..	36
L. Analisis Data.....	37
1. Uji Instrumen.. ..	37
a. Uji Validitas.....	37
b. Uji Reliabilitas.....	38
c. Taraf Kesukaran... ..	39
d. Daya Beda Soal... ..	40
M. Uji Persyaratan Data.. ..	42
1. Uji Normalitas... ..	42
N. Uji Hipotesis... ..	42
1. Uji t... ..	43

#### **IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	44
1. Lokasi Penelitian.....	44
2. Kondisi SMA Negeri 13 Bandar Lampung.....	44
a. Visi SMA Negeri 13 Bandar Lampung.....	44
b. Misi SMA Negeri 13 Bandar Lampung.....	46
c. Kondisi Sekolah.....	46
B. Pelaksanaan Penelitian.....	48
C. Hasil Penelitian.....	49
1. Deskripsi Subjek Penelitian.....	49
2. Deskripsi Data Penelitian.....	49
3. Nilai <i>Pretest</i> Siswa.....	50
4. Nilai <i>Posttest</i> Siswa.....	52
D. Uji Persyaratan Analisis Data.....	56
1. Uji Normalitas.....	56
E. Uji Hipotesis.....	57
F. Pembahasan Penelitian.....	61

#### **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	70

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 1. Nilai Mid Semester Siswa Kelas X SMA N 13 B. Lampung .....	3
Tabel 2. Desain Pretest-Posttest Eksperimen.....	27
Tabel 3. Jumlah siswa kelas X SMA N 13 Bandar Lampung....	31
Tabel 4. Rincian Subyek Penelitian Siswa Kelas X.....	32
Tabel 5. Kriteria Hasil Belajar.....	34
Tabel 6. Kriteria Interpretasi Validitas ....	37
Tabel 7. Hasil Uji Validitas Soal.....	38
Tabel 8. Kriteria Interpretasi Reabilitas.....	39
Tabel 9. Hasil Reabilitas Soal.....	39
Tabel 10. Kriteria Taraf Kesukaran Soal.....	40
Tabel 11. Hasil Uji Taraf Kesukaran Soal.....	40
Tabel 12. Klasifikasi Indeks Daya Beda Soal.....	41
Tabel 13. Hasil Uji Daya Beda Soal.....	41
Tabel 14. Jenis Ruangan SMA N 13 Bandar Lampung.....	47
Tabel 15. Daftar Guru SMA N 13 Bandar Lampung.....	48
Tabel 16. Jumlah Siswa SMA N 13 Bandar Lampung.....	48
Tabel 17. Subyek Penelitian.....	49
Tabel 18. Nilai Pretest Siswa Kelas X 2.....	50
Tabel 19. Nilai Pretest Siswa Kelas X 4.....	51
Tabel 20. Rata-rata Nilai Pretest .....	52
Tabel 21. Nilai Posttest Siswa Kelas X 2.....	53
Tabel 22. Nilai Posttest Siswa Kelas X 4.....	54
Tabel 23. Rata-rata Nilai Posttest ....	55
Tabel 24. Hasil Uji Normalitas Data Pretest.....	56
Tabel 25. Hasil Uji Normalitas Data Posttest.....	57
Tabel 26. Rata-rata Hasil Belajar Siswa.....	58

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian .....	25
Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian.....	45

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
Lampiran 1. Silabus Pembelajaran .....	71
Lampiran 2. RPP <i>Team Assisted Individualization</i> .....	76
Lampiran 3. RPP Konvensional .....	89
Lampiran 4. Soal <i>Pretest</i> .....	99
Lampiran 5. Soal <i>Posttest</i> .....	105
Lampiran 6. Lember Kerja Kelompok .....	111
Lampiran 7. Validitas Soal.....	112
Lampiran 8. Reabilitas Soal.....	114
Lampiran 9. Tingkat Kesukaran Soal.....	117
Lampiran 10. Daya Pembeda Soal.....	119
Lampiran 11. Uji Normalitas <i>Pretest</i> .....	121
Lampiran 12. Uji Normalitas <i>Posttest</i> .....	127
Lampiran 13. Rekapitulasi Validitas Soal.....	133
Lampiran 14. Nilai Siswa Kelas Eksperimen.....	135
Lampiran 15. Nilai Siswa Kelas Kontrol.....	136
Lampiran 16. Tabel t.....	137

### **Lampiran Foto Penelitian**

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah salah satu faktor yang menentukan kemajuan bangsa Indonesia di masa yang akan datang. Karena dengan pendidikan kita dapat mempersiapkan kondisi sumber daya manusia baik dari segi kreatifitas, kemandirian, tanggung jawab dan kecerdasan. Seperti yang tertera dalam Pembukaan UUD 1945 alinea ke empat bahwa pendidikan diharapkan mampu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Selanjutnya, pentingnya pendidikan yang terkandung dalam Pembukaan UUD 1945 dijabarkan lebih lengkap dalam UU No. 20 Tahun 2003, pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, sehingga dengan pendidikan diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan hidup manusia.

Guru sebagai tenaga profesional memiliki tugas untuk mendidik siswa menjadi manusia yang beriman, berakhlak, berilmu, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab atas apa yang dilakukan. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru

dan Dosen Pasal 6 menyatakan bahwa kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Salah satu disiplin ilmu yang relevan dan terdapat dalam kurikulum SMA adalah Geografi. Hasil Seminar dan Lokakarya Ikatan Geografi Indonesia (IGI) di Semarang, 1988 menyatakan bahwa Geografi merupakan ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan dan kewilayahan dalam konteks keruangan. Selanjutnya, dijelaskan bahwa konsep Geografi ini jelas, bahwa yang menjadi objek studi Geografi tidak lain adalah Geosfer, yaitu permukaan bumi yang hakekatnya merupakan bagian dari bumi yang terdiri atas atmosfer, udara, biosfer. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antarpeserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dikelas X SMAN 13 Bandar Lampung Tahun 2016, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa pada pembelajaran Geografi guru belum menjadi fasilitator bagi siswa dan masih menjadi pihak yang mentransfer pengetahuan karena pembelajaran yang dilakukan masih bersifat satu arah dan kurang bervariasi dalam menerapkan model pembelajaran pada siswa. Sehingga siswa menjadi kurang antusias dalam mengemukakan pendapat dan bertanya pada saat pembelajaran.

**Tabel 1. . Hasil Belajar Geografi pada Mid Semester Siswa SMA Negeri 13 Bandar Lampung Kelas X Tahun Ajaran 2015/2016.**

No.	Kelas	Nilai				Jumlah	
		Nilai ( $\geq 73$ )		Nilai ( $<73$ )		F	(%)
		Jumlah Siswa	(%)	Jumlah Siswa	(%)		
1.	X.1	17	48,57	18	51,48	35	100
2.	X.2	13	37,14	22	62,85	35	100
3.	X.3	18	51,42	17	48,57	35	100
4.	X.4	14	40	21	60	35	100
5.	X.5	11	31,42	24	68,57	35	100
6.	X.6	15	42,85	20	57,15	36	100
7.	X.7	19	52,77	17	47,23	36	100
8.	X.8	18	50	18	50	36	100
9.	X.9	16	44,44	20	55,56	36	100
10.	X.10	18	50	18	50	36	100
Jumlah		159	44,86	195	55,14	355	100

*Sumber: Dokumentasi Guru Mata Pelajaran Geografi Semester Ganjil Kelas X SMA Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016.*

Berdasarkan studi dokumentasi terhadap hasil mid semester ganjil tahun 2015/2016, diketahui bahwa hasil belajar siswa belum optimal. Hal ini dikarenakan pada mid semester pelajaran geografi dari sepuluh kelas yang berjumlah 355 orang siswa, terdapat 159 orang siswa dari 355 siswa yang memperoleh nilai  $\geq 73$  dan sebanyak 195 orang siswa dari 355 siswa memperoleh nilai  $<73$ . Data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki hasil belajar yang masih tergolong rendah.

Terdapat faktor yang menyebabkan ketuntasan belajar tidak mencapai KKM, dimulai dari kemauan yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri ataupun dari kegiatan belajar mengajar. Jika dalam kegiatan belajar guru lebih menilai siswa secara homogen dan cara mengajar masih menggunakan metode yang membuat siswa tidak bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Kurangnya rasa percaya diri siswa dalam

mengemukakan pendapat. Maka untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan model-model pembelajaran yang inovatif. Salah satu contoh model pembelajaran yang inovatif adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) merupakan model yang mengajarkan siswa menjadi pendengar yang baik, dapat memberikan penjelasan kepada teman sekelompok, berdiskusi, mendorong teman lain untuk bekerja sama dan menghargai pendapat teman lainnya. Oleh sebab itu model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat membantu siswa belajar mandiri secara berkelompok dengan mengidentifikasi masalah, memilih masalah untuk kajian kelas, mengumpulkan informasi tentang masalah yang akan dikaji.

Berdasarkan uraian diatas, perlu untuk mengadakan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Eksperimen dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Geografi di SMAN 13 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: ”Apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap hasil belajar siswa kelas X mata pelajaran Geografi di SMAN 13 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016?”



### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap hasil belajar siswa kelas X mata pelajaran Geografi di SMAN 13 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### Kegunaan Teoritis

1. Memberikan informasi dan sumbangan pemikiran kepada guru mata pelajaran Geografi tentang alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Sebagai dasar untuk mengadakan penelitian lebih lanjut bagi penelitian lain.

#### Kegunaan Praktis

1. Secara praktis bagi guru dan calon guru mata pelajaran Geografi memperoleh inovasi dalam penggunaan model pembelajaran, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar.
2. Dapat membantu siswa dalam penguasaan materi dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Dapat memberikan suasana baru dalam kegiatan belajar yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga diperoleh hasil belajar yang optimal.

## E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas X SMA Negeri 13 Bandar Lampung.
2. Objek penelitian adalah pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap hasil belajar Geografi di SMA Negeri 13 Bandar Lampung.
3. Tempat penelitian adalah di SMA Negeri 13 Bandar Lampung.
4. Waktu penelitian adalah tahun pelajaran 2015/2016.
5. Ruang lingkup ilmu adalah pendidikan Geografi. Menurut Nursid Sumaatmadja (2001:12) Pembelajaran Geografi adalah pengajaran tentang aspek-aspek keruangan permukaan bumi yang merupakan keseluruhan gejala alam dan kehidupan umat manusia dengan variasi kewilayahannya, yang diajarkan di sekolah-sekolah dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan mental anak pada jenjang pendidikan masing-masing. Sub-materi pada kelas X adalah hidrosfer. Hidrosfer berasal dari kata *hydro* artinya air dan *sphaira/sphere* artinya lapisan, hidrosfer adalah lapisan air yang menutupi atau berada dalam bumi.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS**

### **A. TINJAUAN PUSTAKA**

#### **1. Teori Pembelajaran Konstruktivisme**

Menurut teori ini, satu prinsip paling penting dalam psikologi pendidikan adalah bahwa guru tidak dapat hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa. Siswa harus membangun sendiri pengetahuan dibenaknya. Guru dapat memberikan kemudahan untuk proses ini, dengan memberikan siswa kesempatan untuk menemukan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri dan membelajarkan siswa dengan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar. Guru dapat memberikan siswa anak tangga yang membawa siswa ke pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri yang harus memanjatnya (Slavin dalam Trianto, 2012: 74).

Menurut pendapat di atas, dapat dipahami bahwa peran guru hanya sebagai fasilitator dan siswa yang harus berperan aktif dalam pembelajaran. Peran aktif siswa mampu memberikan kebebasan pada siswa untuk belajar dengan caranya sendiri. Teori di atas juga berpendapat bahwa tanpa peran aktif siswa selama pembelajaran, guru akan sulit membawa siswa ke pemahaman yang lebih tinggi karena guru tidak bisa melihat dan mengukur sampai sejauh mana pemahaman siswa.

Konstruktivisme adalah suatu pendapat yang menyatakan bahwa perkembangan kognitif merupakan suatu proses dimana anak secara aktif membangun sistem arti dan pemahaman terhadap realita melalui pengalaman dan interaksi mereka. Dengan kata lain, konstruktivisme adalah teori perkembangan kognitif yang menekankan peran aktif siswa dalam membangun pemahaman mereka tentang realita (Slavin dalam Trianto, 2012: 74).

Pendapat Slavin di atas mengemukakan tentang perlu peran aktif siswa selama proses pembelajaran. Peran aktif siswa selama proses pembelajaran akan memberikan gambaran secara umum kepada guru mengenai pemahaman siswa tentang materi yang telah mereka pelajari.

Pendekatan konstruktivis dalam pengajaran menerapkan pembelajaran kooperatif secara intensif, atas dasar teori bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka dapat saling mendiskusikan masalah-masalah itu dengan temannya (Slavin dalam Trianto, 2012: 74-75).

Diskusi dalam kelompok akan membantu siswa untuk mengasah pengetahuan yang mereka ketahui dan kuasai saat itu, serta menutup kemungkinan kesenjangan pemahaman materi yang telah dipelajari oleh masing-masing siswa.

Menurut pandangan konstruktivisme, belajar merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan. Pembentukan ini harus dilakukan oleh siswa. Siswa harus aktif melakukan kegiatan, aktif berpikir, menyusun konsep dan member makna tentang hal-hal yang sedang dipelajari, sementara peranan guru dalam belajar konstruktivisme

adalah membantu agar proses pengkonstruksian pengetahuan siswa berjalan lancar. Guru tidak mentransferkan pengetahuan yang telah dimilikinya, melainkan membantu siswa untuk membentuk pengetahuannya sendiri dan dituntut untuk lebih memahami jalan pikiran atau cara pandang siswa dalam belajar.

## **2. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan kegiatan yang kompleks, dan hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar siswa memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah dari stimulasi yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru (Mahmud Dimiyati, 2008 : 53).

Belajar terdiri dari tiga komponen penting, yaitu kondisi eksternal, kondisi internal, dan hasil belajar. Kapabilitas siswa terdiri dari 5 hasil belajar, yaitu:

- 1) Informasi verbal adalah kapabilitas untuk mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa baik lisan maupun tertulis.
- 2) Keterampilan intelektual adalah kecakapan yang berfungsi untuk berhubungan dengan lingkungan hidup serta mempresentasikan konsep dan lambang.
- 3) Strategi kognitif adalah kemampuan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- 4) Keterampilan motorik adalah kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- 5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak obyek berdasarkan penilaian terhadap obyek tersebut. (Mahmud Dimiyati, 2008).

Dalam belajar dihasilkan berbagai macam tingkah laku yang berlainan seperti pengetahuan, sikap, keterampilan, kemampuan, informasi dan nilai. Berbagai macam

tingkah laku yang berlainan inilah yang disebut kapabilitas sebagai hasil belajar (Amin Ibrahim, 2008: 96).

Perubahan dalam menunjukkan kinerja (perilaku) berarti belajar menentukan semua keterampilan, pengetahuan dan sikap yang juga didapat oleh setiap siswa dari proses belajarnya. Reigeluth dalam Amin Ibrahim (2008: 103) mengatakan bahwa hasil pembelajaran secara umum dapat dikategorisasi menjadi tiga indikator, yaitu:

- 1) Efektivitas pembelajaran, yang biasanya diukur dari tingkat keberhasilan (prestasi) siswa dari berbagai sudut.
- 2) Efisiensi pembelajaran, yang biasanya diukur dari waktu belajar dan atau biaya pembelajaran.
- 3) Daya tarik pembelajaran yang selalu diukur dari tendensi siswa ingin belajar secara terus menerus. Secara spesifik, hasil belajar adalah suatu kinerja (*performance*) yang diindikasikan sebagai suatu kapabilitas (kemampuan) yang telah diperoleh.

### **3. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran tidak dapat didefinisikan terpisah dari belajar. Pembelajaran sebagai suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mendukung dan mempengaruhi terjadinya proses belajar mengajar siswa yang bersifat internal (Mulyono Abdurrahman, 2003:34). Pembelajaran adalah proses membuat orang belajar. Guru bertugas membantu siswa belajar dengan cara memanipulasi lingkungan sehingga siswa dapat belajar dengan mudah, artinya guru harus mengadakan pemilihan terhadap berbagai strategi pembelajaran yang dapat memberikan proses belajar yang optimal.

Guru tidak hanya sebagai pengajar yang bertugas menyampaikan materi pelajaran tertentu tetapi juga dapat berperan sebagai pendidik. Untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, seorang guru perlu memiliki pengetahuan dan pemahaman berbagai prinsip-prinsip belajar yaitu apapun yang dipelajari siswa maka siswalah yang harus belajar, bukan orang lain. Untuk itu siswa harus bertindak aktif, setiap siswa akan belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun.

Sudjana (2008:28), mengemukakan tentang pengertian pembelajaran bahwa:

“Pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu antara peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan membelajarkan.”

Menurut Daryanto (2010:24-25), secara umum menjelaskan pengertian pembelajaran sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan peserta didik untuk membentuk dan meningkatkan keaktifan, minat, peserta didik sesuai kebutuhan dan bakat yang dimiliki oleh setiap peserta didik yang didukung oleh lingkungan belajar.



#### 4. Pembelajaran Geografi

Kata Geografi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *geo* yang berarti bumi dan *graphein* yang berarti tulisan. Jadi secara harfiah, Geografi berarti tulisan tentang bumi. Oleh karena itu, geografi juga disebut ilmu bumi.

Hasil Seminar dan Lokakarya Ikatan Geografi Indonesia (IGI) di Semarang, 1988 menyatakan Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan dan kewilayahan dalam konteks keruangan.

Pendekatan dalam Geografi meliputi tiga tahapan (Sumarmi, 2012:7), yaitu:

##### a. Pendekatan Keruangan

Pendekatan keruangan merupakan pendekatan khas Geografi. Pada pendekatan keruangan pelaksanaannya harus tetap berdasarkan prinsip-prinsip Geografi yang berlaku. Prinsip-prinsip itu adalah persebaran, interelasi dan deskripsi. Sedangkan yang termasuk pendekatan keruangan yaitu pendekatan topik, pendekatan aktivitas manusia, dan pendekatan regional. Secara teoritis, pendekatan itu dapat dipisahkan satu sama lain, tetapi pada kenyataannya praktisnya hal tersebut berhubungan.

##### b. Pendekatan Ekologi (*Ecological Approach*)

Penelaah ekologi diarahkan kepada hubungan antara manusia sebagai makhluk hidup dengan lingkungannya. Penelaahan ekologi dapat mengungkapkan masalah hubungan persebaran aktivitas manusia dalam membangun pemukiman dengan kondisi lingkungan alamnya.

##### c. Pendekatan Kompleks Wilayah

Kombinasi antara analisis keruangan dengan analisis ekologi disebut analisis kompleks wilayah. Pada analisis seperti ini, daerah-daerah tertentu dihampiri atau didekati dengan *areal differentiation*, yaitu suatu anggapan bahwa interaksi akan berkembang.

Menurut penjelasan yang dikemukakan di atas bahwa pendekatan geografi meliputi keruangan, ekologi dan kompleks wilayah yang mana saling berinteraksi antara manusia dengan lingkungan, lingkungan dengan wilayah dan wilayah dengan manusia. Oleh sebab itu pendekatan geografi sangat berperan dalam pembelajaran.

Nursid Sumaatmadja (2001:112) menyatakan bahwa pembelajaran Geografi memiliki nilai eksistensi yang meliputi nilai-nilai teoritis, praktis, filosofis dan ketuhanan. Dengan ini menunjukkan, jika Geografi diajarkan dan dipelajari secara terarah serta baik dapat membina anak didik berpikir integratif bagi dirinya sendiri dan bagi kepentingan kehidupan pada umumnya. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan dan pembelajaran Geografi dapat menjadi sarana untuk memanusiakan manusia.

Ruang lingkup pembelajaran Geografi meliputi:

1. Alam lingkungan yang menjadi sumber daya bagi kehidupan manusia.
2. Penyebaran umat manusia dengan variasi kehidupan.
3. Interaksi keruangan umat manusia dengan alam lingkungan yang memberikan variasi terhadap ciri khas tempat-tempat di permukaan bumi.
4. Kesatuan regional yang merupakan perpaduan matra darat, perairan, dan udara di atasnya (Nursid Sumaatmadja, 2001: 12-13).

Sumarmi (2012: 7) mengatakan bahwa perhatian dan analisis pada Studi Geografi tidak hanya ditunjukkan kepada alam lingkungan, melainkan juga berkenaan dengan umat manusia serta hubungan di antara keduanya, sekaligus mengkaji faktor alam dan faktor manusia yang membentuk integrasi keruangan di wilayah yang bersangkutan.

Mata pelajaran Geografi bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a) Memahami pola spasial, lingkungan, dan kewilayahan serta proses yang berkaitan.
- b) Menguasai keterampilan dasar dalam memperoleh data dan informasi, mengkomunikasikan dan menerapkan pengetahuan Geografi.
- c) Menampilkan perilaku peduli terhadap lingkungan hidup dan memanfaatkan sumber daya alam secara arif serta memiliki toleransi terhadap keragaman budaya masyarakat.

## 5. Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

*Cooperative learning* mengandung banyak pengertian. Para ahli pun mencoba untuk mendefinisikan tentang pembelajaran kooperatif. Model ini berangkat dari asumsi dalam kehidupan masyarakat, yaitu ”*getting better together*” atau raihlah yang lebih baik bersama-sama. Menurut (Robert Slavin, 2011: 24), bahwa *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok yang berjumlah 4-6 orang dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen.

Model pembelajaran ini unik, karena mempunyai struktur penghargaan yang berbeda dalam pembelajaran siswa. Adapun unsur-unsur dalam pembelajaran kooperatif untuk mencapai hasil yang efektif, yaitu:

- a) *Positive interdependence* (saling ketergantungan positif)
- b) *Personal responsibility* (tanggung jawab perseorangan)
- c) *Face to facepromotive interaction* (interaksi promotif)
- d) *Interpersonal skill* (komunikasi antar anggota)
- e) *Group processing* (pemerosesan kelompok).

Berdasarkan unsur-unsur tersebut, siswa diharapkan bisa bertanggung jawab pada diri sendiri, berinteraksi dengan kelompok dan saling berkerjasama. Hal ini yang mendukung bahwa *cooperative learning* dapat mendorong siswanya untuk berkerjasama karena setiap siswa akan menyumbang pencapaian tujuan siswa lain.

### **a. Ciri-Ciri *Cooperative Learning***

*Cooperative learning* memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan belajar.
- b) Kelompok dibentuk dari siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
- c) Bila di mungkinkan anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku dan jenis kelamin berbeda.
- d) Penghargaan lebih berorientasi kelompok daripada individu
- e) Dari ciri-ciri tersebut, sebaiknya keanggotaan kelompok itu heterogen baik dari segi kemampuan atau karakteristik lainnya (Agus Suprijono, 2009).

### **b. Tujuan**

Ada tiga tujuan pembelajaran kooperatif, yaitu:

#### 1) Hasil Belajar Akademik

Tujuan pertama pembelajaran kooperatif adalah meningkatkan hasil belajar akademik. Dalam kelompok, siswa yang berbeda kelompok diatas membantu siswa berada dalam kelompok sedang dan rendah dengan menjadi tutor. Dengan demikian kemampuan siswa yang berada dalam kelompok sedang dan bawah meningkat, sedangkan untuk siswa yang berada dalam kelompok atas juga meningkat akademiknya.

#### 2) Penerimaan Terhadap Keragaman

Tujuannya adalah memberikan kesempatan siswa yang berbeda latar belakang (ras, budaya, kelas, sosial kemampuan) untuk bekerjasama, tergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama dan melalui struktur penghargaan, belajar untuk menghargai satu sama lain.

### 3) Pengembangan Keterampilan Sosial

Tujuannya adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama, menumbuhkan kerjasama, berfikir kritis dan kemampuan membantu temannya.

## 6. Pengertian *Team Assisted Individualization* (TAI)

*Team Assisted Individualization* (TAI) merupakan pembelajaran dengan menggunakan tim belajar kelompok berkemampuan heterogen. Tipe pembelajaran ini dikembangkan oleh Robert Slavin, yaitu dengan menggabungkan pembelajaran kooperatif dan pengajaran individual. *Team Assisted Individualization* (TAI) adalah salah satu model pembelajaran kooperatif dimana para siswa dengan kemampuan individualnya masing-masing bekerjasama di dalam kelompok kecil dengan kemampuan yang berbeda (Robert Slavin, 2011: 187).

Pembelajaran tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) memiliki unsur komponen menurut sebagai berikut:

- 1) *Teams* : Pembentukan kelompok heterogen yang terdiri atas 4 sampai 5 siswa.
- 2) *Placement Test* : Pemberian pre-tes kepada siswa atau melihat rata-rata harian siswa agar guru mengetahui kelemahan siswa pada bidang tertentu.
- 3) *Student Creative* : Melaksanakan tugas dalam suatu kelompok dengan menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya.
- 4) *Team Study* : Yaitu tahapan tindakan belajar yang harus dilaksanakan oleh kelompok dan guru memberikan bantuan secara individual kepada siswa yang membutuhkan.
- 5) *Team Score and Team Recognition* : Yaitu pemberian skor terhadap hasil kerja kelompok dan memberikan kriteria penghargaan terhadap kelompok yang berhasil secara cemerlang dan kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas.
- 6) *Teaching Group* : Yaitu pemberian materi secara singkat dari guru menjelang pemberian tugas kelompok.

- 7) *Fact Test* : Yaitu pelaksanaan tes-tes kecil berdasarkan fakta yang diperoleh siswa.
- 8) *Whole-Class Units* : Yaitu pemberian materi oleh guru kembali diakhir waktu pembelajaran dengan strategi pemecahan masalah. (Robert Slavin, 2011: 189)

**a. Kelebihan dan Kelemahan *Team Assisted Individualization* (TAI)**

Keuntungan pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa yang lemah dapat terbantu dalam menyelesaikan masalah
- 2) Siswa diajarkan bagaimana bekerjasama dalam suatu kelompok
- 3) Siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan ketampilannya
- 4) Adanya rasa tanggung jawab kelompok dalam menyelesaikan masalah.

Kelemahan pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa yang kurang pandai secara tidak langsung akan menggantungkan pada siswa yang pandai.
- 2) Tidak ada persaingan antar kelompok (Risdayanti, 2007: 56).

**7. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI)**

Kegiatan Pembelajaran *cooperative learning* tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) antara lain:

Tahap I : Guru membentuk beberapa kelompok kecil heterogen, tiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa

Tahap II : Guru menerangkan materi secara singkat.

Tahap III : Guru memberi tugas kepada siswa untuk dikerjakan secara individual

Tahap IV : Hasil belajar siswa secara individu kemudian didiskusikan dalam kelompok

Tahap V : Dalam diskusi kelompok, setiap anggotanya saling memeriksa jawaban teman satu kelompok..

Tahap VI : Siswa mempresentasikan jawaban kelompoknya

Tahap VII : Siswa mendapatkan *reward* (penghargaan)

Tahap VIII : Siswa memasukkan tugas yang telah diberikan kedalam lembar kerja kelompok.

Apabila setiap tahapan dalam pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* (TAI) dilaksanakan dalam proses pembelajaran diharapkan akan berlangsung lancar dengan hasil optimal (Robert Slavin, 2007: 52).

## **8. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran dan tujuan belajar telah ditetapkan terlebih dahulu oleh guru (Abdurrahman, 2003: 48). Hasil belajar menurut teori kognitif adalah perkembangan kognitif dan adaptasi intelektual. Adaptasi intelektual menurut Piaget merupakan proses yang melibatkan skema, asimilasi, akomodasi, dan ekuilibrasi. Skema adalah struktur kognitif berupa ide, konsep, dan gagasan. Asimilasi adalah proses perubahan apa yang dipahami sesuai

dengan struktur kognitif yang ada. Asimilasi adalah proses pengintegrasian informasi baru kedalam struktur kognitif yang telah dimiliki oleh individu. Akomodasi adalah proses penyesuaian struktur kognitif kedalam situasi baru. Ekuilibrisasi adalah pengaturan diri secara mekanis untuk mengatur keseimbangan proses asimilasi dan akomodasi (Agus Suprijono, 2009: 50).

Hasil belajar menurut teori kognitif ditandai dengan kecakapan mengemukakan beberapa alternatif secara simultan, memiliki tindakan yang tepat, dapat memberikan prioritas yang berurutan dalam berbagai situasi. Sementara hasil belajar menurut Bloom mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif meliputi:

- 1) *Knowledge* (pengetahuan, ingatan) atau C1.
- 2) *Comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh) atau C2,
- 3) *Application* (menerapkan) atau C3.
- 4) *Analysis* (menguraikan, menentukan hubungan) atau C4.
- 5) *Synthesis* (mengorganisasi, merencanakan, membentuk bangunan baru) atau C5.
- 6) *Evaluation* (menilai) atau C6.

Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organizing* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotorik meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *routinized*. Psikomotorik juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Menurut Lindgren hasil pembelajaran meliputi: kecakapan, informasi, pengertian dan sikap. Beberapa fungsi hasil belajar yaitu sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai oleh siswa, lambang pemuasan, dasar ingin tahu, bahan informasi dalam inovasi pendidikan. Asumsinya bahwa hasil belajar dapat



dijadikan pendorong bagi siswa dalam meningkatkan IPTEK serta berperan sebagai umpan balik dalam meningkatkan mutu pendidikan (Agus Suprijono, 2009: 67).

Hasil belajar yang dicapai siswa melalui proses belajar mengajar yang optimal menunjukkan ciri sebagai berikut:

- 1) Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri siswa.
- 2) Menambah keyakinan akan kemampuan dirinya.
- 3) Hasil yang dicapai bermakna bagi diri siswa.
- 4) Hasil belajar yang diperoleh siswa komprehensif (menyeluruh) yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.
- 5) Kemampuan siswa untuk mengontrol (menilai) dan mengendalikan diri dalam menilai hasil yang dicapai maupun proses dan usaha belajarnya (Sudjana, 2008).

Dengan demikian, berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dihasilkan dari proses belajar berupa pengetahuan, sikap, keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehingga terbentuk pribadi yang mandiri dan bermasyarakat. Tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran biologi di sekolah dapat diukur dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes, ini nantinya dapat digunakan untuk menilai hasil proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu.

## **9. Penilaian Hasil Belajar**

Penilaian hasil belajar pada dasarnya untuk mengetahui tingkat prestasi yang dicapai seorang siswa dalam materi pelajaran tertentu, dengan cara dilakukan suatu evaluasi. Evaluasi dapat mencakup beberapa aspek yaitu aspek psikologis, kognitif dan afektif (Slameto, 2008: 68).

Hal ini didukung oleh pendapat Djamarah dan Zain (2006:121), bahwa untuk mengukur tingkat ketuntasan belajar adalah sebagai berikut:

1. Istimewa/maksimal apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa 100%.
2. Baik sekali/optimal apabila sebagian besar dapat dikuasai siswa yaitu 76% - 99%.
3. Baik/minimal apabila bahan pelajaran yang dikuasai siswa sebesar 60% - 76%.
4. Kurang apabila bahan pelajaran yang dikuasai siswa sebesar < 60%.

#### **10. Pengaruh *Team Assisted Individualization* Terhadap Hasil Belajar**

Pembelajaran menggunakan kooperatif tipe *Team Assisted individualization* (TAI) mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa, karena siswa akan lebih banyak berdiskusi dengan kelompok dan berpikir bersama dalam menyelesaikan persoalan-persoalan dalam berdiskusi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Meningkatnya hasil belajar siswa dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted individualization* (TAI) disebabkan oleh perlakuan dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted individualization* (TAI) terdapat beberapa kelebihan, yaitu siswa yang lemah dapat terbantu dalam menyelesaikan masalahnya, siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan ketrampilan, adanya tanggung jawab dalam kelompok dalam menyelesaikan permasalahannya, siswa diajarkan bagaimana bekerjasama dalam suatu kelompok.

Menurut Robert Slavin (2011: 187) dasar pemikiran dari metode TAI adalah untuk mengadaptasi pengajaran terhadap perbedaan individual berkaitan dengan kemampuan siswa maupun pencapaian prestasi siswa.

Berdasarkan uraian di atas mengenai dasar pemikiran dari metode TAI, telah diungkapkan perbedaan individual berkaitan dengan kemampuan siswa, jadi uraian tersebut menekankan bahwa perbedaan individual sangat mempengaruhi kemampuan dan prestasi siswa. Perlunya semacam individual telah dipandang penting khususnya dalam pembelajaran, dimana pembelajaran dari tiap kemampuan yang diajarkan sebagian besar tergantung pada penguasaan kemampuan yang dipersyaratkan.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran dan tujuan belajar telah ditetapkan terlebih dahulu oleh guru (Mulyono Abdurrahman, 2003: 97). Berdasarkan uraian di atas mengenai hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri siswa. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris. Oleh sebab itu, dalam penilaian hasil belajar, peranan tujuan instruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dikuasai siswa menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian.

Kelebihan dari TAI yang diungkapkan oleh Robert Slavin (2010: 125) yaitu dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk saling mengajar (*peertutoring*) dan saling

mendukung. Selain itu, kelompok kecil juga dapat meningkatkan interaksi antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa, serta dapat memudahkan pengelolaan kelas karena dengan adanya satu orang yang berkemampuan akademis tinggi dalam kelompok, untuk dijadikan sebagai asisten setiap kelompok.

Berdasarkan dari kelebihan TAI yang diuraikan diatas siswa diberi kesempatan untuk saling mengajar (*peer tutoring*) dan saling mendukung yang mana proses ini dapat meningkatkan interaksi antar siswa dan guru serta memudahkan pengelolaan kelas dalam pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe TAI merupakan model pembelajaran yang membentuk kelompok kecil yang heterogen dengan latar belakang cara berfikir yang berbeda untuk saling membantu terhadap siswa lain yang membutuhkan bantuan.

Berdasarkan uraian diatas hal ini diterapkan bimbingan antar teman yaitu siswa yang pandai bertanggung jawab terhadap siswa yang kurang pandai, disamping itu dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kelompok kecil. Siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan sedangkan siswa yang kurang pandai dapat menyelesaikan permasalahannya.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Asrul Faehani (2015), tentang "Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe Team Assisted Individualization untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS Kelas VB SD Negeri 04 Metro Barat, diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh penggunaan

model Cooperative Learning Tipe Team Assisted Individualization dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa” dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis menggunakan statistik uji-t diperoleh  $t_{hitung} = 10,13$ , lebih besar dari  $t_{tabel}$  dan  $(1\%) = 2,664$  dan  $(5\%) = 2,002$ . Dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TAI terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran IPS.

Penelitian yang dilakukan oleh Ulfah, Naimah (2010) tentang ”study eksperimen pembelajaran Cooperative Learning Tipe Team Assisted Individualization (TAI) dengan pembelajaran konvensional di kelas VII MTsN Krian *Sunan Ampel Surabaya*.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari hasil analisis data diketahui bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen memiliki rata-rata sebesar 27,50 sedangkan pada kelas kontrol memiliki rata-rata 23,29 dengan nilai probabilitas ( $p$ ) 0,001, sehingga terdapat perbedaan antara pembelajaran Cooperative Learning Tipe Team Assisted Individualization (TAI) dengan pembelajaran konvensional.

### **C. Kerangka Pikir**

Hasil belajar merupakan suatu indikator dari perubahan peserta didik setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari pembelajaran di sekolah dalam bentuk skor atau angka sebagai bukti dari pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan secara maksimal.

Berdasarkan proses pembelajaran siswa kelas X SMA Negeri 13 Bandar Lampung, peneliti melihat hasil belajar siswa masih rendah dan belum mencapai tuntas. Hal itu

disebabkan oleh metode pembelajaran yang masih monoton sehingga siswa kurang tertarik untuk memahami dan memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru.

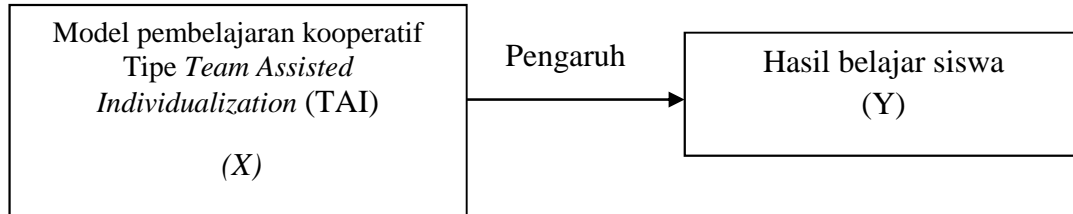
Dalam pembelajaran tentunya dibutuhkan sebuah media pengajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran agar mudah diterima oleh siswa. Media pengajaran sekarang ini tidak terbatas hanya papan tulis, alat praktikum, dan buku-buku pelajaran, tetapi telah berkembang menggunakan sarana yang lebih mudah. Penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar memiliki pengaruh yang besar terhadap pembelajaran dan terhadap pemahaman isi pelajaran, penggunaan media akan lebih menjamin terjadinya pemahaman yang lebih baik pada siswa.

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang masih rendah sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu:

- a. Variabel bebas (X) : Model pembelajaran *Team Assisted Individualization(TAI)*
- b. Variabel terikat (Y) : Hasil belajar siswa

Berdasarkan uraian tersebut maka kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 1. Kerangka Pikir**

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara peneliti atau dalil sementara, yang kebenarannya akan dibuktikan dalam penelitian tersebut. Setelah melalui pembuktian dari hasil penelitian maka hipotesis ini dapat benar dan salah, dapat diterima atau ditolak (S. Notoatmodjo, 2010).

Berdasarkan perumusan masalah dan kerangka dasar teori yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

”Adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap hasil belajar siswa kelas X mata pelajaran Geografi di SMA N 13 Bandar Lampung tahun 2016”.

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen semu (*Quasi Experimental Design*). Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 77). Eksperimen semu adalah jenis komparasi yang membandingkan pengaruh pemberian suatu perlakuan (*Treatment*) pada suatu objek (kelompok eksperimen) serta melihat besar pengaruh perlakuannya.

#### B. Desain Penelitian

Desain eksperimen yang digunakan adalah *Pretest-Posttest Control Group Design*. Desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang diberikan perlakuan dan tidak diberikan perlakuan.

Desain penelitian dapat disajikan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2. Desain *Pretest-Posttest* Eksperimen**

<b>Kelompok</b>	<b><i>Pretest</i></b>	<b>Perlakuan</b>	<b><i>Posttest</i></b>
Kelas Eksperimen	O <sub>1</sub>	X1	O <sub>2</sub>
Kelas kontrol	O <sub>3</sub>	X2	O <sub>4</sub>

Sumber: Sugiyono (2012:112)



Keterangan :

- X1 : Pembelajaran dengan menggunakan tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).
- X2 : Pembelajaran tidak menggunakan metode konvensional (ceramah).
- O<sub>1</sub> : Tes kemampuan awal (*pretest*) yaitu tes yang dilakukan sebelum diberikan perlakuan pada kelas eksperimen
- O<sub>2</sub> : Tes akhir (*posttest*) yaitu tes yang dilakukan setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen.
- O<sub>3</sub> : *Pretest* kelas eksperimen.
- O<sub>4</sub> : *Posttest* kelas kontrol.

### C. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan *survey* awal ke sekolah untuk mengetahui jumlah kelas dan siswa yang akan dijadikan subjek penelitian.
2. Menentukan dua kelompok belajar yang akan dijadikan subjek penelitian.
3. Memberikan *pretest* pada masing-masing kelas sebelum diberikan perlakuan.
4. Memberi perlakuan yang berbeda antara kelas eksperimen, yaitu diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dan kelas kontrol diberikan perlakuan dengan pembelajaran konvensional (ceramah).
5. Memberikan *Posttest* pada jeda kelompok pada akhir pembelajaran.
6. Data-data yang diperoleh dianalisis dengan statistik yang sesuai.
7. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

### D. Rancangan Penelitian

#### 1. Tahap Perencanaan

- a) Menentukan materi ajar yang akan diberikan kepada siswa bersama dengan guru mata pelajaran Geografi dengan menyesuaikan

pembelajaran sebelumnya. Materi yang akan diberikan adalah hidrosfer yang terdiri dari pengertian hidrosfer, siklus hidrologi, perairan darat dan laut.

- b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bersama dengan guru mata pelajaran Geografi sesuai dengan model pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian.
- c) Membuat soal tes berupa pilihan ganda yang akan digunakan untuk uji *pretes* dan *posttest* sesuai dengan materi yang diajarkan.

## **2. Tahap Pelaksanaan**

- a) Memberikan soal Pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diterapkan model pembelajaran pada masing-masing kelas.
- b) Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dan pembelajaran konvensional.
- c) Pelaksanaan dalam penggunaan model pembelajaran tersebut dilakukan 3 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama baik kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan *pretest* sebelum diterapkan model pembelajaran pada masing-masing kelas. Pada pertemuan kedua menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) pada kelas eksperimen dan menerapkan metode konvensional seperti ceramah dan tanya jawab pada kelas kontrol. Pada pertemuan ketiga diakhir pembelajaran pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol sama-sama dilakukan *posttest* setelah diterapkannya model pembelajaran tersebut.

### **3. Tahap Penarikan Kesimpulan**

Pada tahap ini pelaksanaan yang dilakukan dalam penelitian diantaranya:

- a) Peneliti mengolah data hasil *pretest* dan *posttest* keterlaksanaan metode TAI.
- b) Membandingkan hasil analisis dan instrumen tes sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan untuk melihat apakah terdapat pengaruh dalam hasil belajar siswa setelah diterapkan metode TAI.
- c) Memberikan kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengolahan data.
- d) Memberikan saran-saran terhadap aspek-aspek penelitian yang kurang sesuai.

### **E. Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### **1. Lokasi penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMAN 13 Bandar Lampung.

#### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 5 Mei 2016 - 23 Mei 2016 atau Semester Genap Tahun Pelajaran 2015/2016.

### **F. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian diambil dari siswa kelas X SMA Negeri 13 Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 355. Jumlah siswa di setiap kelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3. Jumlah siswa kelas X SMA N 13 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016.**

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	X 1	12	23	35
2	X 2	10	25	35
3	X 3	11	24	35
4	X 4	18	17	35
5	X 5	12	23	35
6	X 6	13	23	36
7	X 7	13	23	36
8	X 8	14	22	36
9	X 9	13	23	36
10	X 10	13	24	36
<b>Total</b>		<b>125</b>	<b>230</b>	<b>355</b>

Sumber: Dokumentasi SMA Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016.

Subyek penelitian ditentukan secara acak bersama dengan guru mata pelajaran geografi pada saat observasi awal di sekolah sebelum melakukan penelitian. Cara penentuan subyek penelitian dengan menggunakan teknik *random* berupa gulungan kertas yang berisi identitas kelas X.1 sampai kelas X.10 yang dilakukan bersama dengan guru mata pelajaran geografi. Berdasarkan penentuan subyek didapatkan kelas X.2 dan X.4 sebagai subyek penelitian. Selanjutnya, dengan cara yang sama yaitu menggunakan gulungan kertas dipilih model pembelajaran yang akan digunakan dimasing-masing kelas. Sehingga didapatkan keputusan kelas X.2 sebagai kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team assistead Individualization* (TAI) dan kelas X.4 sebagai kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran konvensional (ceramah). Berikut tabel rincian subyek penelitian kelas X di SMA N 13 Bandar Lampung:

**Tabel 4. Rincian subyek penelitian kelas X SMA N 13 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016.**

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Keterangan
1.	X.2	35	Menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Team Assisted Individualization (TAI)</i>
2.	X.4	35	Menggunakan metode konvensional
Total		70	

Sumber : Hasil pengolahan Data tahun 2015/2016

### **G. Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* pada pembelajaran Geografi kelas X di SMA Negeri 13 Bandar Lampung tahun 2015/2016.

### **H. Definisi Operasional**

Definisi operasional variabel adalah definisi yang akan dioperasionalkan dan dapat diukur, setiap variabel akan dirumuskan dalam bentuk rumusan tertentu. Hal ini berguna untuk membatasi ruang lingkup yang dimaksud dan memudahkan pengukurannya, agar setiap variabel dalam penelitian ini dapat diukur atau diamati.

#### **1) Model Pembelajaran Kooperaif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)***

Pembelajaran yang dilakukan dengan dibentuknya kelompok-kelompok kecil dalam satu kelas yang terdiri dari 4-5 siswa dalam tiap kelompoknya dengan kemampuan heterogen dan diikuti dengan pemberian bantuan individu bagi siswa yang memerlukan. Menurut Hariyati, Usodo (2013: 722) mengemukakan model

pembelajaran kooperatif tipe TAI merupakan model pembelajaran yang membentuk kelompok kecil yang heterogen dengan latar belakang cara berfikir yang berbeda untuk saling membantu terhadap siswa lain yang membutuhkan bantuan. Dalam hal ini diterapkan bimbingan antar teman yaitu siswa yang pandai bertanggung jawab terhadap siswa yang kurang pandai, disamping itu dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kelompok kecil. Siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan sedangkan siswa yang kurang pandai dapat menyelesaikan permasalahannya.

## 2) Hasil belajar Geografi

Hasil belajar merupakan indikator perubahan yang terjadi pada individu setelah proses belajar mengajar menggunakan suatu alat penilaian yaitu *posttest*. Indikator perubahan yang ingin dicapai yaitu hasil belajar siswa yang diamati dari hasil *posttest* kelas X dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) melalui pada saat proses belajar mengajar.

Jenis yang dipakai adalah test objektif berbentuk pilihan jamak, dengan jumlah butir tes sebanyak 20 soal, dengan memberikan skor 5 jika siswa menjawab soal yang benar dan memberikan skor 0 untuk siswa yang menjawab soal yang salah, sehingga jika siswa dapat menjawab semua soal, akan mendapatkan nilai 100. Hasil belajar siswa dikatakan baik apabila nilai siswa sudah melebihi standar kelulusan nilai sebesar  $\geq 73$ , sedangkan hasil belajar kelas yang baik jika siswa yang memiliki nilai sudah melebihi standar kelulusan sebesar 70% dalam satu kelas.

**Tabel 5. Kriteria Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016.**

<b>Indikator Pencapaian</b>	<b>Keterangan</b>
76	Tinggi
61-76	Sedang
< 60	Rendah

Sumber: Djamarah dan Zain (2006:121)

## **I. Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2013: 60), variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat:

1. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).
2. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar Geografi.

## **J. Teknik Pengumpulan Data**

### **1) Teknik Dokumentasi**

Dokumentasi, dari asal kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2010: 201).

Pada penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa, yaitu nilai ulangan harian pada mata pelajaran Geografi

semester ganjil tahun 2015/2016 dan data-data tentang profil sekolah yang berkenaan dengan penelitian.

## **2) Teknik Observasi**

Teknik observasi digunakan untuk memperoleh data kegiatan belajar mengajar di kelas dan data tentang aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Teknik observasi digunakan untuk memperoleh data dari proses kegiatan belajar mengajar di kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dan menggunakan metode pembelajaran konvensional.

## **3) Teknik Tes**

Teknik tes mengenai hasil belajar Geografi siswa pada kelas X pada pokok bahasan Hidrologi. Jenis soal yang digunakan pada test ini adalah soal pilihan ganda sebanyak 20 soal. Dengan memberikan skor 5 jika siswa menjawab soal yang benar dan memberikan skor 0 untuk siswa yang menjawab soal yang salah, sehingga jika siswa dapat menjawab semua soal, akan mendapatkan nilai 100.

Adapun kebaikan-kebaikan dari soal pilihan ganda adalah sebagai berikut:

- a) Mengandung lebih banyak segi-segi positif, misalnya representatif mewakili isi dan luas bahan, lebih obyektif, dapat dihindari campur tangan unsur-unsur subyektif baik dari segi siswa maupun guru Geografi.
- b) Lebih mudah dan cepat cara memeriksanya karena dapat menggunakan kunci jawaban tes, bahkan dapat dilakukan pemeriksaan kunci jawaban melalui alat kemajuan teknologi.
- c) Dalam pemeriksaan tidak ada unsur subjektif yang mempengaruhi.



Tes dilakukan pada kelas populasi diluar sampel yaitu kelas X.2 dan X.4. Sebelum tes diberikan pada saat evaluasi, terlebih dahulu dilakukan uji coba untuk mengetahui validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan taraf kesukaran dari tiap-tiap butir tes. Bentuk tes yang diberikan pada saat uji coba adalah tes pilihan jamak yang berjumlah 25 soal.

### **K. Instrumen Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2013: 53) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Instrumen pengumpulan data berupa tes. Instrumen tes yang digunakan untuk pengukuran hasil belajar Geografi untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol terdiri dari instrumen *pretest* dan instrumen *posttest*.

#### **1) Instrumen *Pretest***

Instrumen *pretest* terdiri dari item tes yang disusun berdasarkan kompetensi dasar sebelum dilakukan perlakuan yaitu menggunakan materi tentang konsep, pendekatan, prinsip, dan aspek Geografi serta sejarah pembentukan bumi. Penjabarannya ke dalam nomor-nomor soal tes yang dipergunakan sebagai alat pengukuran dengan jumlah soal 20 soal.

#### **2) Instrumen *Posttest***

Instrumen *posttest* terdiri dari item tes yang disusun berdasarkan kompetensi dasar setelah dilakukan perlakuan yaitu menggunakan materi tentang konsep, pendekatan, prinsip, dan aspek Geografi serta sejarah pembentukan bumi. Penjabarannya ke dalam nomor-nomor soal tes yang dipergunakan sebagai alat pengukuran dengan jumlah soal 20 soal.

## L. Analisis Data

Proses menganalisis data yang didapatkan dalam penelitian ini dibagi ke dalam dua tahap, yaitu:

### 1. Uji Instrument

Data yang diperoleh dari *pretest* dan *posttest* ini dianalisis dengan :

#### a) Uji Validitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 211) "validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesasihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan". Pada penelitian ini validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan soal tes yang akan digunakan dalam penelitian dan dilakukan sebelum soal benar-benar diajukan kepada siswa. Untuk mengukur validitas suatu instrumen digunakan rumus Korelasi *Product Moment* yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N.\sum X^2 - (\sum X)^2)(N.\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi Product Moment

n : Jumlah sampel

X : Variabel bebas

Y : Variabel terikat

(Sumber : Suharsimi Arikunto, 2010: 213)

Berikut interpretasi nilai validitas instrumen terlihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 6. Kriteria Interpretasi Validitas**

Nilai	Interpretasi
0,800 – 1,00	Sangat tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Sumber: (Suharsimi Arikunto, 2010: 213).

**Tabel 7. Hasil Uji Validitas Soal.**

No.	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah Soal
1.	Valid	1, 2, 3, 5, 6, 7, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17,19, 20,21, 23 dan 24.	20
2.	Tidak valid	4, 8, 10, 22, dan 25	5

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap butir soal tes pada sampel sebanyak 35 siswa dengan  $t_{\text{tabel}}$  yaitu 0,344. Dilihat dari tabel di atas jika dari 25 soal yang diujikan terdapat 20 soal yang dinyatakan valid dan 5 soal yang dinyatakan tidak valid karena  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ . Soal-soal yang dinyatakan valid ini digunakan sebagai soal - soal *pretest* dan *posttest* pada penelitian ini dengan jumlah soal sebanyak 20 soal. Untuk hasil perhitungan selanjutnya dapat dilihat pada lampiran 7.

#### b) Uji Reliabilitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 221), ”reliabilitas menunjukkan pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik”. Jadi, suatu alat ukur itu mempunyai realibilitas, jika hasil pengukuran dilakukan tidak berbeda walaupun diukur pada situasi lain. Untuk mengklasifikasikan tingkat reliabilitas digunakan rumus *Alpha Cronbach* atau rumus Alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{(k-1)} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

- $r_{11}$  : Reliabilitas instrumen
- $k$  : Banyaknya butir soal
- $\sum \sigma_b^2$  : Jumlah varians skor tiap-tiap item
- $\sigma_t^2$  : Varians total

Kriteria pengujian dengan taraf signifikansi 0,05 (5%), jika  $r_{hitung}$  lebih dari atau sama dengan  $r_{tabel}$  maka instrumen dinyatakan reliabel. Begitu pula sebaliknya, jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Berikut interpretasi nilai reliabilitas instrumen terlihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 8. Kriteria Interpretasi Reliabilitas**

Nilai	Interpretasi
0,08 - 1,00	Sangat tinggi
0,06 - 0,799	Tinggi
0,04 - 0,599	Cukup
0,02 - 0,399	Rendah
0,000 - 0,99	Sangat rendah

(Sumber: Suharsimi Arikunto, 2010: 75)

**Tabel 9. Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas.**

No.	Variabel	Nilai $r_{hitung}$	Nilai $r_{tabel}$	Keputusan
1.	Reliabilitas soal	0,8773	0,361	Reliabel

Berdasarkan Tabel 9 diketahui koefisien reliabilitas sebesar = 0,8773. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen yang memiliki reliabilitas tinggi atau sangat tinggi. Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas instrumen pada uji coba diperoleh  $r_{11} = 0,87$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen memiliki reliabilitas yang sangat tinggi. Hasil selanjutnya dapat dilihat pada lampiran 8.

### c) Taraf Kesukaran

Tingkat kesukaran butir tes adalah peluang untuk menjawab benar suatu butir tes pada tingkat kemampuan tertentu.

Untuk menguji tingkat kesukaran soal dalam penelitian ini akan digunakan rumus:

$$TK = \frac{N_p}{N}$$

Keterangan:

TK = Tingkat Kesukaran

$N_p$  = Banyaknya siswa yang menjawab item dengan benar

N = Banyaknya siswa yang menjawab item

**Tabel 10. Kriteria taraf kesukaran soal**

No.	Indeks Kesukaran	Tingkat Kesukaran
1	0,00-0,29	Sukar
2	0,30-0,69	Sedang
3	0,70-1,0	Mudah

(Sumber: Suharsimi Arikunto, 2010: 82)

**Tabel 11. Hasil Uji Taraf Kesukaran Soal.**

No.	Tingkat Kesukaran	Nomor Soal	Jumlah Soal
1.	Sukar	12	1 soal
2.	Sedang	1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24 dan 25.	21 soal
3.	Mudah	2, 11, dan 15.	3 soal

Dari Tabel 11 diketahui jika dari 25 soal yang diujikan 21 diantaranya tergolong soal dengan tingkat kesukaran sedang dan 3 diantaranya tergolong soal mudah, serta 1 soal tergolong soal dengan tingkat kesukaran sukar. Jadi secara keseluruhan taraf kesukaran soal yang diujikan dalam penelitian tergolong soal dengan kriteria sedang. Hasil selanjutnya dapat dilihat pada lampiran 9.

#### **d) Daya Pembeda Soal**

Daya pembeda soal merupakan suatu indikator untuk membedakan antara siswa yang pandai dengan yang kurang pandai. Dengan menentukan daya beda dapat menggunakan persamaan yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2010: 87) yaitu:

$$D = \frac{Ba}{Ja} - \frac{Bb}{Jb}$$

Keterangan:

*D*: Daya pembeda

*Ba*: Jumlah kelompok atas yang menjawab benar

*Bb*: Jumlah kelompok bawah yang menjawab benar

*a*: Jumlah kelompok atas

*b*: Jumlah kelompok bawah.

Untuk mengklasifikasikan tingkat daya pembeda, maka digunakan kriteria seperti yang terdapat pada Tabel 12.

**Tabel 12. Klasifikasi Indeks Daya Beda Soal**

No	Indeks Daya Pembeda	Keterangan
1	0,00 - 0,20	Buruk
2	0,20 – 0,40	Cukup
3	0,40 – 0,70	Baik
4	0,70 – 1,00	Baik sekali
5	Minus	Tidak baik

Sumber: Suharsimi Arikunto (2010: 87).

**Tabel 13. Hasil Uji Daya Pembeda Soal.**

No.	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah Soal
1.	Buruk	-	-
2.	Cukup	25	1
3.	Baik	1,3,6,7,10,13,14,15,18,20,21,23,24	13
4.	Baik Sekali	2,4,5,8,9,11,12,16,17,19,22	11
5.	Tidak Baik	-	-
6.	Jumlah		25

Berdasarkan Tabel 13 diketahui jika dari 25 soal yang diujikan terdapat 11 soal dengan klasifikasi daya beda yang baik sekali, 13 soal dikategorikan baik dan 1 soal dikategorikan cukup. Hasil selanjutnya dapat dilihat pada lampiran 10.

## M. Uji Persyaratan Data

### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data yang dianalisa berdistribusi normal atau tidak. Analisis data ini menggunakan rumus *Chi-Square*.

$$\chi_c^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan :

O : Nilai Observasi (pengamatan)

E : Nilai Expected (harapan)

Uji normalitas perlu dilakukan karena menurut Duwi Priyatno (2010: 54) jika data tersebut normal maka data akan lebih mudah dibandingkan, dihubungkan dan diramalkan. Untuk melihat kenormalan data metode pengambilan keputusan untuk uji normalitas yaitu:

- a. Jika  $\chi^2$  hitung  $\leq$   $\chi^2$  tabel maka data berdistribusi normal.
- b. Jika  $\chi^2$  hitung  $>$   $\chi^2$  tabel maka data tidak berdistribusi normal

## N. Uji Hipotesis

Untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan juga untuk mengukur tingkat signifikansi (diterima atau ditolak) antara X dan Y dengan menggunakan analisis *t-test*.

### 1) Uji t (*Independent Sample t-test*)

Uji ini dilakukan untuk membandingkan dua sampel yang berbeda (bebas). *Independent Sample t-test* digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan nilai rata-rata antara dua kelompok sampel yang tidak berhubungan.

Rumus perhitungan *Independent Sample t-test* adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{Sg \sqrt{\left[\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right]}}$$

Di mana t adalah t hitung. Kemudian tabel dicari pada tabel distribusi t dengan  $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$  (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) n-2. Setelah diperoleh besar  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  maka dilakukan pengujian dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- Ho diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$
- Ho ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (Dwi Priyatno, 2010: 32-41)

Rumusan Hipotesis:

$H_0$  : Tidak ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* terhadap hasil belajar siswa kelas X Mata Pelajaran Geografi di SMA N 13 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016..

$H_a$  : Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* terhadap hasil belajar siswa kelas X Mata Pelajaran Geografi di SMA N 13 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016.



## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa, ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Geografi. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* yang mengalami kenaikan lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Geografi di SMA Negeri 13 Bandar Lampung.

### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, dengan memahami bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi, guru diharapkan dapat meningkatkan

penggunaan model pembelajaran yang bervariasi dengan demikian dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal.

2. Bagi siswa, agar lebih aktif dan percaya diri dalam mengemukakan pendapat dalam kegiatan pembelajaran Geografi sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus S. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- A.Ibrahim. 2008. *Teori dan konsep pelayanan publik serta implementasinya*. Bandung: Mandar Maju.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Dalyono. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djamarah dan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. Duwi P. 2010. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Etin S. (2007). *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- M. Dimiyati. (2008). *Psikologi Pendidikan. Edisi IV*. Jakarta: Depdikbud.
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- M. Abdurrahman. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Mulyono. M Anton (2011). *Aktifitas Belajar Siswa*. Diakses dari <http://www.Socialsciences.com>. (diakses 17/12/2015).
- Nursid S. 2001. *Metodologi Pengajaran Geografi*. PT Bumi Aksara: Jakarta.
- Purwanto, N. (2011) . *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Retna K. (2007). *Keefektifans Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Melalui Pemanfaatan Lembar Kerja Siswa (LKS) Terhadap Hasil Belajar Matematika Sub Pokok Bahasan*

*Jajaran Genjang Pada kelas VII SMPN 11 Semarang.* Skripsi. Tidak diterbitkan.

Robert. E. Slavin (2011). *Cooperative Learning Teori, Riset & Praktik*, Nusa Media: Bandung.

S. Notoatmodjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.  
Slameto. (2008). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya. Edisi II*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana. (2008). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinanta. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Sumarmi. 2012. *Model-Model Pembelajaran Geografi*. Aditya Media Publishing: Yogyakarta.

Undang-undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 pada BAB 1 Pasal 1.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 6.